

PERAN GEMBALA SIDANG SEBAGAI PEMIMPIN KELUARGA DAN JEMAAT BERDASARKAN I PETRUS 5:2

Oleh: Karyo Utomo*

STT Nusantara, Jln. Kopeng KM 3, Salatiga, Jawa Tengah.
matheuskaryo@gmail.com

Article History

Submit:
October 14th, 2019

Revised:
November 1st, 2019

Published:
February 3rd, 2020

Abstract

The Rule of the Pastor as Leader of the Family and the Church, according to I Peter 5: 2; who will explain the basic vocation to be a pastor with his main task as the leader of the family and the church.

This research to highlight the rule of the pastor as leadership in the family and church. This study uses a literature study approach with descriptive presentation, as well as field observations; that a pastor has the main calling and duty as a spiritual leader in the family and the church. Thus, it is concluded that before leading the spiritual life of the congregation, a pastor must be able to lead the spiritual life of the family.

Keywords: Pastor; Family Spiritual Leaders; Church Spiritual Leaders.

Abstrak

Peran Gembala Sidang Sebagai Pemimpin Keluarga Dan Jemaat, berdasarkan surat I Petrus 5:2; yang akan menjelaskan mengenai dasar panggilan menjadi seorang gembala sidang dengan tugas utamanya sebagai pemimpin keluarga dan jemaat.

Penelitian ini bertujuan mengetengahkan peran gembala sidang sebagai kepemimpinan dalam keluarga dan jemaat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan penyajian deskriptif, serta observasi lapangan; bahwa seorang gembala sidang memiliki panggilan dan tugas utama sebagai pemimpin rohani dalam keluarga dan jemaat. Dengan demikian, disimpulkan bahwa seorang gembala sidang sebelum memimpin kehidupan rohani jemaat harus mampu memimpin kehidupan rohani keluarga.

Kata kunci: Gembala Sidang; Pemimpin Rohani Keluarga; Pemimpin Rohani Jemaat.

Pendahuluan

Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. (I Petrus 5:2).
ποιμανατε το εν υμιν ποιμνιον του θεου επισκοπουντες μη αναγκαστως αλλ εκουσιως μηδε αισχροκερδως αλλα προθυμως

Pada ayat tersebut di atas terdapat dua kata yang berkaitan yaitu: **Gembalakanlah**- ποιμαινω - *poimaino* (*Poimaino* <4165> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA, n.d.) berarti *feed, rule, feed cattle* - gembalakanlah, mementingkan, memerintah, menggembalakan, yang menggembalakan. Bentuk perintah untuk menggembalakan; memerintah; memelihara hanya dirinya sendiri; *to feed, to tend a flock, keep sheep, to rule, govern, of rulers, to furnish pasture for food, to nourish, to cherish one's body, to serve the body, to supply the requisites for the soul's need.*

Kata kedua yaitu **Kawanan Domba Allah** - ποιμνιον - *poimnion* (*Poimnion* <4168> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA, n.d.) yang berarti *Folck* atau kawanan, kawanan domba (Jemaat) dalam bahasa Inggris "*group of Christ's disciples*" atau "*bodies of Christian (churches) presided over by elders*". - ποιμνη - *poimne* (<5744> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA, n.d.) berarti - *flock* - kawanan, kawanan domba, kawanan ternak- '*of Christ's flock - the body of those who follow Jesus as their guide and keeper*'

Kawanan Domba Allah menurut Petrus adalah umat Allah (jemaat) yang dipercayakan untuk digembalakan, dalam wadah gereja lokal; di dalamnya termasuk anggota keluarga (suami-istri, dan anak-anak, serta anggota keluarga yang ada di dalamnya); kawanan domba Allah (jemaat) yang ada padamu.

Masa-masa penganiayaan gereja mula-mula menuntut supaya umat Allah memiliki pemimpin rohani yang memadai - (Wiersbe, n.d.); gembala sidang (pemimpin rohani) yang baik/ memadai itu harus mempunyai pengalaman pribadi dengan Kristus; mempunyai perhatian penuh kasih terhadap kawanan domba (jemaat); dan selalu ingin berkenan kepada Kristus sang Gembala Agung - (Wiersbe, n.d.).

Dalam Alkitab ada dua macam gembala; *Pertama*, orang yang menggembalakan ternak. *Kedua*, orang yang menggembalakan jemaat. Kata Ibrani ialah: רעה - *ra'ah* - *raw-aw'* (*Ra'ah* <07462> - Nomor Strong Ibrani - Alkitab SABDA, n.d.) , dan kata Yunani - *poimen* (*Poimen* <4166> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA, n.d.). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata **gembala** (*Beranda - KBBI Daring*, n.d.) yang berarti penjaga atau pemiara (pemelihara) binatang (ternak); juga berarti penjaga keselamatan orang banyak - *dia menjadi –kaumnya*. Gembala dalam arti harfiah, harus mencari rumput dan air, harus melindungi kawanan

domba gembalaannya, mencari dan membawa kembali setiap domba yang sesat; jika perlu tinggal di kemah pengingatannya.

Gembala (Ing) shepherd, terjemahan kata (Yun) - ποιμην - poimen; noun maskulin; berarti shepherd, Shepherd, pastor (*Poimen* <4166> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA, n.d.); dalam bahasa Indonesia diterjemahkan - gembala - yang berarti pendeta (Ef 4.11). **Gembalakanlah (I Petrus 5:2)** berasal dari kata Yunani ποιμαίνω - poimaino - poy-mah'-ee-no; verb (kata kerja) yang berarti feed, rule, feed cattle, dalam bahasa Indonesia berarti gembalakanlah, memerintah, menggembalakan, yang menggembalakan - poimaino (*Poimaino* <4165> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA, n.d.). Dapat dimengerti bahwa ποιμαίνω - poimaino berarti menggembalakan atau menjaga.

Menjadi Gembala Sidang adalah panggilan Allah, untuk mengajar dan melayani keluarga dan jemaat (*Feed My lamb's*), dengan sukarela, tulus hati, dengan pengabdian diri, bukan dengan paksa sesuai dengan kehendak Allah, bukan karena mau mencari keuntungan pribadi, sehingga keluarga dan jemaat, menjadi sehat dan bertumbuhan secara rohani, secara umum gereja menjadi stabil.

Petrus mendorong para gembala sidang untuk menjaga motivasi dalam pelayanan; 'Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri'.

Nasehat tersebut mengandung etika pelayanan bagi seorang gembala sidang. Pesan tersebut merupakan panggilan dan perintah yang sangat jelas yaitu untuk menggembalakan, bukan yang lain misalnya berbisnis atau berpolitik. Yang harus digembalakan adalah kawanan domba Allah yang ada padamu, bukan kawanan domba yang ada di tempat lain. Sikap dalam menggembalakan jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela, sesuai dengan kehendak Allah, jangan karena mencari untung, tetapi menggembalakan dengan pengabdian kepada Allah.

Peneliti menanggapi tentang kehidupan seorang gembala sidang sebagai pemimpin keluarga dan jemaat, dan isu-isu yang berkembang disekitar; dengan memberikan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana kehidupan gembala sidang sebagai pemimpin keluarga dan jemaat.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kehidupan gembala sidang sebagai pemimpin keluarga dan jemaat.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran gembala sidang sebagai kepemimpinan keluarga dan jemaat, dengan menggunakan pendekatan studi literatur dengan penyajian deskriptif, serta observasi lapangan di GKIN Kawanan Domba Salatiga; bahwa seorang gembala sidang memiliki panggilan dan tugas utama

sebagai pemimpin keluarga dan jemaat. Seorang gembala sidang sebelum memimpin kehidupan jemaat harus menjadi pemimpin keluarga yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penggalian tentang panggilan dan tugas gembala sidang sebagai pemimpin dalam keluarga dan jemaat; pada akhirnya peneliti akan menarik kesimpulan hasil pemikiran dari tema penilitan tersebut di atas.

Hasil Dan Pembahasan

Peran gembala sidang sebagai Pemimpin Keluarga Dan Jemaat berdasarkan I Petrus 5:2 (*The Pastor as a Spiritual Leader of the Family and the Church According to I Peter 5:2*). Gembala dalam arti harfiah pada zaman dulu, mengemban panggilan tugas khusus sebagai gembala domba yang harus mencari rumput dan air di daerah yang kering dan berbatu-batu (Mazm 23:2), harus melindungi kawanan domba gembalaannya terhadap cuaca buruk dan binatang buas (Am 3:12), harus mencari dan membawa kembali setiap domba yang sesat (Yeh.34:8; Mat.18:12,dst). Jika jauh dari rumah, gembala membawa segala kebutuhan utamanya (1 Sam.17:40,49), dan tinggal bermalam di kemah (Kid. 1:8).

Gembala sidang dalam pengertian rohani adalah seorang yang dipanggil Allah menjadi gembala sidang (I Petrus 5:1-4) menjadi pemimpin rohani keluarga dan jemaat; artinya dalam lingkup keluarga gembala sidang adalah orang tua yang merangkap sebagai guru dan pendeta - (Ismail, 1993); selanjutnya Andar mengatakan bahwa gembala sidang sebagai pemimpin keluarga harus memiliki kedekatan dengan anggota keluarga baik dalam jarak maupun keakraban dalam hubungan antar anggota keluarga-(Ismail, 1993).

Gembala sidang, disebut juga sebagai tua-tua/ *elders* jemaat yang selalu ada dalam gereja lokal. Ada juga disebut Bisop (jamak) dalam pengertian sama dengan tua-tua dalam jemaat/ gereja lokal. Bisop ini dalam fungsinya sebagai pengajar, sedangkan tua-tua jemaat dalam fungsinya sebagai jabatan dalam gereja. Kata “gembalakanlah” dalam I Petrus 5:2 dipakai ποιμην - *poimen*, berarti shepherd, Shepherd, pastor - gembala, gembala-gembala). ενος (maskulin) gembala; disebut pendeta (Ef. 4:11). Bahasa Yunani πρεσβυτερος -*presbyteros* (*Presbuteros* <4245> - *Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA*, n.d.) berarti ‘penatua’ - seorang pemimpin Kristen, yang mungkin mengikuti contoh kepemimpinan sinagoga. Tiap-tiap gereja mempunyai sejumlah penatua, Kis. 14:23; penatua itu sekaligus dikenal sebagai ‘uskup’ atau ‘bishop’ (Titus 1:5-9).

Tugas utama Gembala Sidang sebagai pemimpin keluarga dan jemaat yaitu: memberi makan kawanan domba (*Feeding the folck*) - dalam arti mengajar jemaat dengan Firman Tuhan (Yoh.21:17); melindungi kawanan domba (*Protecting the folck*)

yaitu menjaga seluruh kawanan domba Allah sebagai penilik dan gembala sambil menjaga diri sendiri (Kisah 20:28); memimpin kawanan domba (*Leading the folk*) yaitu seorang gembala sidang memimpin sebuah jemaat lokal/ kelompok orang percaya; memelihara kawanan domba Allah (*Caring for practical need*) yaitu merawat jemaat yang 'sakit', mendoakan, mengoles minyak, membantu orang lemah, memberi perhatian kepada jemaat.

Prioritas Gembala Sidang

Evaluasi diri (*manging yourself*) adalah suatu cara mengelola diri sendiri seorang gembala sidang dengan menentukan skala prioritas hidup dalam pelayanan, hal ini akan menentukan kualitas hidup dan kerohanian seorang gembala sidang.

Prioritas gembala sidang pertama yaitu melayani Tuhan dengan merendahkan diri sebagai seorang hamba (*doulos dan diakonos*); dengan rendah hati, setia dan bersedia dianiaya karena nama Tuhan. Kata yang dipakai □□□□□□□□ *Doulos* (*Doulos <1401> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA, n.d.*) yang berarti budak atau hamba atau pelayan yaitu seorang yang menjadi milik tuannya dan mempunyai kewajiban penuh kepada tuannya, bergantung penuh kepada tuannya, dan merendahkan diri dihadapan tuannya, sebab hidupnya adalah milik tuannya. (I Tes 2:4; Galatia 1:10). Kata lain adalah □□□□□□□□□/ *diakonos* (*Diakoneo <1247> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA, n.d.*), yaitu melayani Tuhan Yesus, menyiapkan makanan bagi tuannya dan melayani tuannya sampai tuannya selesai makan dan minum; melayani Tuhan Yesus sebagai kepala gereja dengan penuh kasih dan dengan rendah hati (I Kor.7:22-23, II Kor 3:18; II Tim 2:21). Sebagai *diaokonos dan doulos*, gembala sidang akan melayani dengan penuh konsekuensi, melayani dengan penuh kasih, dan menghambakan diri merendahkan hati dan siap menderita bagi Kristus.

Prioritas gembala sidang kepada jemaat yaitu mengajar firman Tuhan jemaat dengan baik dan benar; memberi makan, melindungi, memimpin dan memelihara kawanan domba Allah. Dengan demikian gembala sidang akan mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk mengajar firman Allah; yang benar, segar, dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan mereka; agar jemaat bertumbuh menjadi dewasa rohani dan tidak diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran (II Tim.3:16; Ef. 4:11-12);

Kepada dunia yaitu bersaksi memberitakan Kristus, menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus; memberitakan Injil kepada jiwa-jiwa yang terhilang. Menyaksikan Kristus dan membimbing jiwa-jiwa untuk menerima Kristus, menjadi prioritas utama seorang gembala sidang. (Matius 28:19-20).

Kepada keluarga, prioritas gembala sidang yaitu melayani segenap keluarga, menyerahkan diri kepada Tuhan dan mengutamakan pelayanan keluarga (suami-istri dan anak-anak), menjaga kekudusan pernikahan. Pelayanan kepada keluarga merupakan barometer pelayanan kepada jemaat dan pelayanan kepada dunia. Prioritas gembala sidang adalah melayani keluarga kemudian melayani jemaat Tuhan dengan mengajarkan firman Tuhan kepada seluruh anggota keluarga, kemudian kepada jemaat. I Timotius 3:4-5, ... penilik jemaat adalah seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya, harus tahu mengepalai keluarganya sendiri.

Terhadap diri sendiri prioritasnya yaitu penyerahan diri secara total dalam melayani keluarga dan jemaat seumur hidup, mengutamakan pimpinan Tuhan, menghabiskan seluruh hidup bagi Kristus. Paulus memberi teladan penyerahan diri secara total untuk melayani Tuhan, dia rela menderita, dianiaya bahkan ancaman hukuman mati karena Injil Kristus; seluruh hidupnya diserahkan kepada Tuhan untuk melayani Tuhan (Kisah 20:21-23).

Gembala Sidang Memimpin Sebagai Hamba

Melayani adalah definisi kepemimpinan yang dipakai oleh Yesus, baik di bidang sekuler maupun rohani – (Sanders, n.d.). *Pemimpin* yaitu orang yang dipanggil Allah secara khusus sesuai dengan karunia rohani seseorang untuk memimpin sekelompok orang dengan kapasitas dari Allah, untuk melayani, mempengaruhi orang lain menjadi pengikutnya dan melatih mereka guna mencapai tujuan yang diberikan Allah bagi mereka, melalui rekrutmen, pelatihan, dan menjadikan orang yang dilatihnya menjadi pemimpin yang mandiri (Utomo, 2017). Menurut Myron Rush (Rush, 1996) , seorang pemimpin adalah seorang yang *merekrut* orang-orang untuk mengikut teladanya dan *menuntun* mereka di sepanjang jalan sambil ia *melatih* mereka untuk melakukan hal yang dilakukannya.

Pemimpin Kristen yaitu orang yang dipanggil Allah secara khusus sesuai dengan karunia rohani seseorang untuk memimpin sekelompok orang - baik pria maupun wanita - dengan kapasitas dari Allah, melayani dan mempengaruhi orang lain menjadi pengikutnya dan melatih mereka guna mencapai tujuan bersama yang diberikan Allah bagi mereka, melalui rekrutmen, pelatihan, dan menjadikan orang yang dilatihnya menjadi pemimpin yang mandiri (Utomo, 2017).

Menurut Y. Tomatala (Tomatala, 1997); *pemimpin Kristen* adalah seseorang yang telah dipanggil Allah sebagai pemimpin yang ditandai oleh kapasitas kepemimpinan, tanggungjawab pemberian Allah untuk memimpin suatu kelompok umat Allah mencapai tujuannya bagi serta melalui kelompok ini.

Pemimpin dalam hal ini gembala sidang akan bertanggungjawab membawa kesejahteraan atas orang-orang yang dipimpin; dalam lingkup gereja dan pelayanan yaitu kesejahteraan jemaat. Dalam pengembalaan dengan kapasitas yang diberikan

Allah akan mempengaruhi keluarga dan jemaat Tuhan dalam pelayanan melalui karunia dan sumber daya dalam jemaat guna pembangunan tubuh Kristus sehingga jemaat menjadi dewasa, tidak lagi diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran yang menyesatkan dan permainan palsu manusia; jemaat berpegang kepada kebenaran dan bertumbuh dalam segala hal ke arah Kristus.

Diakonos dan *Doulos* adalah sikap kerendahan hati, yang harus diterapkan pada diri seorang gembala sidang yang melayani; memimpin sebagai hamba (*Servant Leadership*) artinya memimpin anggota keluarga dan seseorang (jemaat) pada suatu tingkat kehidupan rohani yang lebih tinggi, sehingga keluarga dan jemaat menjadi dewasa dalam iman tidak lagi diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran yang menyesatkan (Efesus 4:11-15). Memimpin sebagai hamba (*Servant leadership*) menjadikan gembala sidang yang melayani Tuhan sebagai hamba, dengan kerendahan hati, dengan setia dan sedia dianiaya.

Gaya Kepemimpinan Gembala Sidang.

Beberapa gaya kepemimpinan yang sering dipakai oleh gembala sidang, yang menunjukkan watak dan karakter gembala sidang; pada umumnya gaya kepemimpinan itu meniru contoh yang telah dilihat atau diikuti. Gaya kepemimpinan tersebut diantaranya:

Pertama – Coercive-Paksaan - (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1998), yaitu gaya kepemimpinan yang menekankan pemaksaan, menakut-nakuti, dan manipulasi; suatu upaya untuk mendapatkan perubahan dengan kekerasan, penyalahgunaan hukuman atau penghargaan. Secara negatif dengan ancaman, dan secara positif dengan reward/ hadiah/ ganjaran, upah dll.

Contoh: Pada waktu natal gereja membagi hadiah kepada anak sekolah minggu karena di sekolah minggu dia paling rajin.

Kedua - Model, adalah personal power yaitu menjadikan diri sendiri sebagai model atau contoh yang baik, atau memberikan contoh untuk ditiru (karisma). Gembala sidang akan menonjolkan unsur kemanusiaan, dan kekuatan pribadi untuk dapat dicontoh oleh bawahannya, dalam hal ini anggota keluarga dan jemaat.

Ketiga – Kepemimpinan Pelayan – Servant Leadership, pola kepemimpinan Tuhan Yesus. (Mat. 20:24-28, Mark. 10:41-45 dan Luk. 22:24-30). Cara yang Alkitabiah bukan dengan tangan besi/ kekerasan. Tuhan Yesus melarang para pengikutNya memimpin dengan kekerasan; karena kekerasan tidak selamanya mendatangkan disiplin, tetapi justru kekerasan menimbulkan pemberontakan dari yang dipimpinnya; kekerasan akan menyakiti hati orang yang dipimpinnya (keluarga dan jemaat); bukan menguasai atau menjadi tuan atas jemaat, tetapi memimpin menjadi pelayan, yaitu melayani dan menolong jemaat terutama kebutuhan mereka.

Gembala Sidang Memberi Yang Terbaik

Membuat alasan mengapa tidak melakukan yang terbaik, karena dalam dirinya percaya bahwa dia tidak pantas menerima yang terbaik, pasrah kepada nasib; puas diri; tidak mengharapkan yang terbaik; adanya sikap sinis terhadap kemajuan atau menanggapi dengan perasaan kecewa, tidak bersemangat, menyalahkan orang lain dan diri sendiri; menentang kemajuan, bersedia menerima nomor dua, sebab lebih mudah dicapai (*the second standart*). Untuk mencapai keberhasilan, gembala sidang berinisiatif dan memiliki kepekaan terhadap kepentingan keluarga dan jemaat.

Kunci sukses untuk menghasilkan yang terbaik (Yoh. 2:1-11), adalah ketika ada masalah dalam pelayanan (keluarga dan jemaat), mengundang Yesus hadir di tengah-tengah pelayanan dan menyilahkan Yesus yang hadir di tengah-tengah pelayanan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendakNya; mentaati perintah Yesus tanpa pertimbangan apa-apa; beriman dan percaya tanpa meragukan pertolongan Allah. Berhenti menyesali masa lalu, belajar dari masa lalu; dan menata masa depan sebagai harapan dan impian. Mengikatkan diri pada tujuan pengembangan pribadi, tidak menyabot usaha orang lain, menetapkan tujuan diri sendiri yang dapat membuat menjadi yang terbaik sesuai dengan kemampuan, sehingga akan mendapatkan sesuatu sesuai dengan yang dilakukan; menciptakan masa depan diri sendiri.

Berikutnya kunci sukses yaitu melakukan tujuan secara khusus - (*Specifik*); melihat dengan mata iman sukses yang akan diraih- (*Seen*); mengatakan pada diri sendiri serta pada orang lain gagasan tersebut - (*Said/ say*); menuliskan rencana secara spesifik, dan menaruh di tempat yang mudah untuk dilihat sehingga mudah mengingat - (*Scribed*). Membuat alasan dengan disertai rencana tindakan untuk mengatasinya mengapa melakukan ini dan itu; membuat rencana secara matang untuk meraih tujuan tersebut; menetapkan tujuan yang dapat mendorong diri untuk berkembang; membuat perbaikan dan kemajuan terus menerus; jangan menunggu kalau rusak; melatih diri untuk mencapai tujuan; miliki kemampuan untuk mempersiapkan diri sejak dini.

Tanggung jawab gembala sidang adalah memimpin keluarga dan jemaat yang dilayaninya yang mencakup: pengajaran Firman Tuhan (*teaching the scripture*); mengupayakan misi (*propagating the mission*); meletakkan visi (*casting a vision*); membuat strategi misi gereja (*strateging to accomplish the church's mission*); melindungi jemaat dari ajaran sesat (*protecting the sheep from the palse teaching*). Menurut Sanders tanggung jawab seorang gembala sidang yaitu mengupayakan kesejahteraan jemaat dan keluarga, mendisiplin berdasarkan hidup saleh dan kasih; serta membimbing dan memprakarsai (menjadi contoh) bagi jemaat dan keluarga - (Sanders, n.d.).

Gembala Sebagai Pelayan Pastoral

Aspek pastoral dalam keluarga jemaat yaitu aspek persekutuan (*koinonia*), aspek pemberitaan injil (*marturia - kerygma*) dan aspek pelayanan (*diakonia*). *Koinonia* adalah aspek pastoral keluarga dan jemaat dalam hubungannya dengan persekutuan dengan Kristus sebagai kepala gereja dan antar sesama jemaat. *Koinonia* sifatnya terbuka dan dinamis untuk menyampaikan syalom bagi semua orang, bagi anggota keluarga dan jemaat dan termasuk orang luar (I Kor 14:23-25). Pemberitaan injil (*marturia* dan *Kerygma*), adalah aspek pastoral keluarga dan jemaat dalam hubungannya untuk memberitakan injil, menggenapi Amanat Agung Tuhan Yesus (Mat. 28:19-20), dan menjadi saksi Kristus sampai ujung bumi (Kisah 1:8; 5:20).

Diakonia adalah aspek pastoral keluarga dan jemaat dalam hubungannya dengan pelayanan secara holistik, pelayanan penggembalaan, pelayanan konseling, menghidupkan rohani, merawat yang sakit, memberi makanan rohani yang bergizi membangun kualitas hidup; dan menciptakan mereka untuk semakin saling mengasihi, yang akan menyeimbangkan kondisi keluarga dan gereja, sehingga bertumbuh (I Pet. 5:2).

Pelayanan Pastoral dilakukan oleh gembala sidang kepada semua anggota keluarga dan jemaat, besar-kecil, tua-muda, anak-anak, laki-laki, perempuan; baik secara individu maupun secara kelompok. Semua menerima pelayanan pastoral, untuk mempersiapkan diri agar mereka menjadi dewasa rohani. Pelayanan pastoral dilakukan secara merata dan proporsional (sesuai dengan kebutuhan) kepada seluruh anggota keluarga dan jemaat tanpa pilih kasih meliputi pelayanan pastoral, pengajaran tentang kehidupan Kristen (pelajaran katekisasi), penghiburan, dan peneguhan yang harus dilakukan oleh seorang gembala sidang atau pemimpin keluarga dan jemaat. Pelayanan Pastoral kepada keluarga dan jemaat adalah penginjilan kepada mereka agar mereka menerima Kristus secara pribadi sebagai Tuhan dan Juruselamat; yaitu meyakinkan kepada mereka bahwa mereka sudah menerima Yesus secara pribadi. Bagi yang berlatar-belakang Kristen, perlu dilayani dan dipastikan bahwa mereka sudah memiliki kepastian keselamatan. Bagi mereka dari latar belakang agama lain, harus dilayani secara khusus sampai mengalami pertobatan dengan sungguh dan memiliki kepastian keselamatan, serta memiliki pertumbuhan rohani yang baik melalui pelajaran katekisasi pra baptisan dan pada akhirnya menerima baptisan kudus dari gereja. Pelayanan Pastoral memastikan bahwa mereka menjadi anggota gereja yang baik, dan aktif, yang dibuktikan setia menghadiri ibadah dan kegiatan gereja lainnya; memastikan bahwa mereka mengerti akan tanggungjawab mereka terhadap gereja dan pelayanan gereja serta hamba Tuhan.

Gembala Sidang Menangani Konflik

Gereja mula-mula mengalami masalah, para rasul segera menyelesaikan masalah tersebut, dengan mengangkat 7 (tujuh) diaken yang melayani meja (KPR 6: 1-7). Masalah dari luar gereja mula-mula berupa tantangan dari Farisi dan Ahli Taurat diselesaikan oleh para rasul dimana para rasul rela ditangkap dan dipenjarakan karena nama Yesus, dan ketika dilarang untuk memberitakan injil, para rasul memilih untuk lebih takut kepada Allah dari pada kepada manusia (KPR 4:19; 5:29).

Konflik bisa berarti percekocokan, perselisihan, pertentangan-(John M.Echols dan Hasan Shadily, 1998) . Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konflik adalah percekocokan, perselisihan, dan pertentangan; konflik berasal dari kata kerja latin "*configere*" artinya saling memukul -(Beranda - KBBI Daring, n.d.). Secara sosiologi, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih yang konontasinya selalu negatif; yaitu mengenai perbedaan, pergumulan, permasalahan yang menuju kepada perpecahan; permusuhan atau kemelut antara satu dengan yang lain, yang berujung pada perpecahan atau kerusakan. Konflik berarti benturan secara fisik maupun wacana atau ide yang tidak sinkron satu dengan yang lain. Konflik berarti suatu keadaan sedang tidak ada damai.

Ada tiga sisi makna shalom yaitu: kesejahteraan dan kemakmuran, tidak adanya perang, wabah penyakit, atau kelaparan (Kejadian 37:14; Yeremia 33:6, 9; Pengk. 3:8; 1 Sam. 7:14); relasi yang benar di antara manusia dan di antara bangsa-bangsa; sebuah tatanan sosial dan harmoni dimana tidak ada kesenjangan ekonomi, ketidak-adilan, penindasan politik atau penyingkiran manusia dalam bentuk apapun juga (Yes. 32:16-17; 54:13-14; 57:17, 19-21; 1 Raj. 5:12; 1 Sam. 7:14); dan keutuhan moral individu dimana adanya ketulusan, dan tidak ada dusta, kelicikan, penipuan, atau kutukan (Mzm. 34:13-14). Konflik yaitu sebuah perjuangan di antara kekuatan-kekuatan yang berlawanan (*A struggle between opposing forces*); dan pertentangan di antara ide-ide, pertentangan kepentingan-kepentingan (*opposing between ideas, and lor interests*).

Konflik dalam gereja dapat bersumber dari: Nilai; yaitu pemahaman sekelompok orang akan sesuatu nilai yang mungkin sama atau berbeda dengan pemahaman pihak lain, perbedaan nilai ini menjadi sumber konflik dalam gereja. Struktur organisasi dalam gereja lokal yang berbeda satu dengan yang lain, dan ketika kelompok tertentu mempertahankan struktur tersebut, sementara yang lain kurang, maka dapat menimbulkan konflik dalam gereja. Sumber daya, manusia maupun materi dalam gereja lokal dapat menjadi sumber terjadinya konflik; karena itu perlu ditangani dengan baik. Sumber daya materi (uang dan harta benda atau infentaris gereja) dapat menjadi sumber konflik; pemangku kepentingan; masalah komunikasi, mudah sekali terjadi konflik dalam gereja.

Faktor penyebab terjadinya masalah, yaitu kesalah-pahaman, perbedaan penafsiran, ketidak-jelasan pengaturan, ketidak-puasan, ketersinggungan,

kepahitan, kecurigaan, tindakan yang tidak patut, kecurangan, tidak jujur, kesewenang-wenangan, ketidak-adilan, terjadinya keadaan yang tidak terduga, kecemburuan dan lain-lain. Faktor pemicu (*triggers*) terjadinya konflik: faktor inti atau akar penyebab dasar (*pivotal factor or root cause*); faktor yang memobilisasi (*mobilizing factors*); dan faktor yang memperburuk (*aggravating factors*) yaitu faktor yang memberikan tambahan pada *mobilizing factors* dan *pivotal factor*.

Gembala sidang sebagai pemimpin keluarga dan jemaat harus berada di tengah mereka untuk mengupayakan syalom, mencegah terjadinya konflik dalam jemaat. Jika terjadi konflik gembala sidang segera mengatasi konflik yang terjadi, tidak membiarkan berkepanjangan dan manage konflik menjadi kekuatan yang membangun di tengah-tengah perbedaan; gembala sidang bersifat adil; ia memihak kepada kebenaran dan memberi solusi sehingga semua mengalami damai (*shalom*) tidak ada yang merasa dirugikan.

Gembala Manage Waktu

Beberapa ayat berikut ini akan menolong para gembala sidang manage waktu yang diberikan Allah kepadanya; Amsal 6:8; 10:5; Pengkhotbah 3:2- 8; 6:12. Menurut ayat-ayat tersebut, manusia di muka bumi ini memiliki waktu yang terbatas, hanya kekal yang sifatnya abadi. Semua makhluk hidup yang ada di muka bumi ini menerima waktu yang sama yaitu 60 menit dalam satu jam, 24 jam dalam sehari, 7 hari dalam seminggu, 12 bulan dalam setahun dll.. Tidak ada yang menerima lebih atau kurang, semua sama, bagaimana mengelola waktu yang ada.

Seorang Gembala Sidang mengelola waktu yang ada (Ef.5:16), dia sibuk dalam urusan dengan Tuhan, keluarga, jemaat dan pelayanan serta masyarakat; tetapi mengatur waktu yang ada sedemikian rupa secara ketat dan sistematis setiap harinya; dan mempergunakan waktu yang diberikan Allah secara bertanggungjawab; memanfaatkan waktu secara lebih baik dan dia manage waktu dengan baik dan bertanggungjawab.

Sebagai gembala sidang akan manage yang ada; berapa waktu yang digunakan untuk kepemimpinan, berapa waktu yang digunakan untuk Tuhan, berapa waktu yang digunakan untuk diri sendiri dan keluarga. Seorang gembala sidang haruslah seorang yang berdisiplin dengan waktu; tepat waktu untuk memulai sesuatu yang sudah direncanakan, tepat waktu juga untuk mengakhiri penggunaan waktu atau acara yang direncanakan.

Ada gembala sidang yang tidak disiplin dalam penggunaan waktu, menyia-nyaiakan waktu yang seharusnya digunakan untuk kepemimpinan, namun digunakan untuk hal-hal lain dan bermalas-malasan, serta menunda-nunda yang seharusnya dapat dikerjakan sekarang. "Kerjakan hari ini apa yang dapat anda kerjakan hari ini, jangan menunda-nunda waktu; karena waktu tak dapat diulang kembali."

Gembala Sidang Dalam Masyarakat

Dalam lingkup gereja, gembala sidang mendapat kehormatan dari keluarga, jemaat, rekan sejawat, para bawahan; namun di masyarakat gembala sidang sebagai anggota masyarakat pada umumnya, karena itu dapat menempatkan diri di masyarakat sebagai kaum awam. Seorang gembala sidang, harus menjaga kredibilitas dan tanggungjawabnya sebagai seorang tahbisan, menjaga citra diri sebagai seorang tahbisan, sehingga tidak ada cacat cela dalam hidupnya, menjadi seorang pelayan yang baik dan dapat menjadi contoh.

Di masyarakat seorang gembala sidang adalah seorang awam, ini merupakan kesempatan bagi seorang tahbisan untuk merendahkan diri dan membaaur dalam masyarakat agar tidak terjadi *gap* antara gereja dengan anggota masyarakat lainnya (1 Kor. 9:20). Paulus membaaur dengan masyarakat menjadi seperti mereka yang dilayani, artinya adalah upaya pendekatan diri Paulus kepada masyarakat dimana dia melayani supaya ia dapat mengerti mereka dan dapat diterima oleh masyarakat, agar dapat memenangkan mereka melalui cara hidupnya.

Gembala sidang hidup seperti masyarakat pada umumnya, misalnya ikut sarasehan warga, kerjabakti, siskamling, PKK, dll., ini merupakan kehormatan dan kesempatan bagi gembala sidang untuk membaktikan diri menjadi bagian dari masyarakat, sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Di sisi lain seorang gembala sidang adalah tokoh masyarakat, sebagai rohaniwan Kristen, seorang pemimpin keluarga dan jemaat yang memiliki pengaruh positif dalam lingkungannya. Sebagai tokoh masyarakat, gembala sidang adalah seorang yang berintegritas tinggi, dapat dipercaya dan mempercayai orang lain, beretika tinggi, supel dan mudah bergaul dengan orang lain. Selain itu ia adalah orang terdidik sehingga memiliki pola pikir sebagai seorang sarjana yang dapat memberi pencerahan kepada masyarakat dari keterbelakangan, dapat membawa masyarakat kepada pola hidup yang lebih baik dan lebih maju, dapat beradaptasi dengan kemajuan jaman. Gembala sidang mampu mempengaruhi orang lain melalui ketrampilan yang dimilikinya, dapat berdampak pada lingkungan, membawa kemajuan masyarakat. Dengan demikian masyarakat menerima kehadiran gembala sidang seutuhnya tanpa mempersoalkan misi yang dibawa sebagai seorang pemberita injil. Seorang gembala sidang sekaligus sebagai tokoh masyarakat karena dia berperan banyak di masyarakat luas.

Gembala Sidang Berpolitik

Seorang gembala sidang adalah seorang masyarakat sipil pada umumnya; yang memiliki hak dan kewajibannya sebagai masyarakat sipil, dan berpolitik. Gembala harus berpolitik, dan menggunakan hak politiknya, tidak boleh mangkir dari politik, atau tidak berpolitik sama sekali. Maksudnya adalah seorang gembala sidang turut ambil bagian di dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara, turut

bertanggungjawab terhadap bangsa dan negara; dibuktikan dengan menggunakan hak pilih pada pilihan legeslatif, Pilihan Kepala Daerah (pilkada) dan Pemilihan Presiden (PilPres). Gembala sidang memiliki pemahaman politik dengan baik, benar dan bermartabat; dan turut memberikan pemahaman kepada keluarga dan jemaat tentang berpolitik yang baik dan benar dan bermartabat, menolak menjadi politikus praktis yang kotor; yang akan menolong keluarga dan jemaat tidak saling-silang karena berbeda pilihan. Dalam lingkup masyarakat dimana dia tinggal dan melayani, dapat menjadi pengurus ditingkat RT, RW, atau kelurahan, dengan beretika dan tidak bertentangan dengan pelayanan dan organisasi gereja, yang dilakukan dalam koridor tidak mengganggu pelayanan.

Gembala sidang berpolitik adalah wujud pertanggungjawaban sebagai seorang warga negara republik Indonesia. Panggilan utama seorang gembala sidang adalah untuk menjadi hamba Tuhan, dan tugas utama adalah menjadi pemimpin dalam keluarga dan jemaat. Sebagai seorang anggota masyarakat dalam pemerintahan Republik Indonesia, gembala sidang harus tunduk kepada pemerintah yang di atasnya (Roma 13:1-4; Titus 3:1); dalam pemahaman bahwa seorang gembala sidang harus taat kepada pemerintah, taat kepada hukum, tercermin dalam pelayanannya. Ketaatan kepada hukum dan pemerintah dapat dilihat dalam tindakan praktis sehari-hari, di jalan raya ketika berkendara, taat membayar pajak, dan kewajiban lain yang berlaku dalam masyarakat. Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat. Stephen A. Bly menyatakan; Gembala Sidang, ia sebagai pemimpin keluarga dan jemaat; ia menjadi pemimpin rohani dalam keluarga, menjadi contoh dalam ketaatan kepada pemerintah, kepemimpinan dalam keluarga akan menjadi barometer kepemimpinan dalam jemaat atau masyarakat luas, karena itu dia harus bisa menjadi pemimpin bagi keluarga (Bly, n.d.). Keberhasilan memimpin keluarga akan berpengaruh pada keberhasilan memimpin jemaat, karena keluarga merupakan bagian dari jemaat, (I Timotius 3:4-5).

Kesimpulan

Peran Gembala Sidang sebagai Pemimpin Keluarga Dan Jemaat - *"The Rule Of The Pastor as Leader of the Family and the Church"* berdasarkan I Petrus 5:2; dapat disimpulkan bahwa hal itu sebagai panggilan khusus dari Allah untuk menjadi seorang gembala sidang; dengan penyerahan diri sebagai hamba, dicurahkan sebagai kepemimpinan dalam keluarga dan jemaat; tugas utama sebagai pemimpin rohani dalam keluarga dan jemaat, yang penuh tanggungjawab dan melakukan yang terbaik; melakukan dengan penuh kerendahan hati, yang berfokus pada pelayanan keluarga sebagai barometer pelayanan kepada jemaat; gembala sidang mengupayakan syalom dalam keluarga dan jemaat, dengan tinggal di tengah-

tengah mereka untuk mencegah terjadinya konflik melalui pelayanan pastoral dan manage waktu dengan baik.

Sebagai pemimpin dalam Keluarga dan Jemaat, ia adalah orang awam dan tokoh masyarakat yang berintegritas; ia juga sebagai warga negara yang baik, taat dan tunduk kepada hukum dan pemerintah, dan menggunakan hak politiknya dengan penuh tanggungjawab; dan memberikan pemahaman politik dengan benar kepada keluarga dan jemaat; keberhasilan seorang gembala sidang memimpin kehidupan keluarga menjadi barometer keberhasilan memimpin kehidupan jemaat.

Daftar Rujukan

- <5744> - *Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA*. (n.d.). Retrieved September 9, 2020, from <https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=5744>
- Beranda - KBBI Daring*. (n.d.). Retrieved September 9, 2020, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>
- Bly, S. A. (n.d.). *Ayah Yang Penuh Perhatian*. Kalam Hidup.
- diakoneo <1247> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA*. (n.d.). Retrieved September 18, 2020, from <https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=1247>
- doulos <1401> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA*. (n.d.). Retrieved September 18, 2020, from <https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=1401>
- Ismail, D. A. (1993). *Selamat Ribut Rukun*. BPK Gunung Mulia.
- poimaino <4165> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA*. (n.d.). Retrieved September 18, 2020, from <https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=4165>
- poimen <4166> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA*. (n.d.). Retrieved September 18, 2020, from <https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=4166>
- poimnion <4168> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA*. (n.d.). Retrieved September 18, 2020, from <https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=4168>
- presbuteros <4245> - Nomor Strong Yunani - Alkitab SABDA*. (n.d.). Retrieved September 18, 2020, from <https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=4245>
- ra`ah <07462> - Nomor Strong Ibrani - Alkitab SABDA*. (n.d.). Retrieved September 18, 2020, from <https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=07462>
- Rush, M. (1996). *Pemimpin Baru*. Yakin.
- Sanders, J. O. (n.d.). *Kepemimpinan Rohani*. Kalam Hidup.
- Shadily, John M. Echols dan Hasan. (1998). *Kamus Inggris-Indonesia*. PT Gramedia.
- Shadily, John M. Echols dan Hassan. (1998). *Kamus Indonesia -Inggris*. PT Gramedia.
- Tomatala, P. D. Y. (1997). *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Gandum Mas.
- Utomo, K. (2017). *Pemimpin Yang Berkenan*. Tisara Grafika.
- Wiersbe, W. W. (n.d.). *Pengharapan Dalam Kristus*. Kalam Hidup.